



Contents lists available at opencomserv.com

Open Community Service Journal

Journal homepage: <https://opencomserv.com>



Peningkatan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui Pojok Baca

Arum Putri Rahayu¹, Ahmad Wahib¹, Anam Besari¹

¹ STAI Ma'arif Magetan, Indonesia

*Correspondence: E-mail: hayurahayu9284@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Disubmit 30 Agustus 2023

Diperbaiki 12 September 2023

Diterima 14 September 2023

Diterbitkan 04 November 2023

Kata Kunci:

Literasi,

Membaca,

Motivasi,

Pengabdian Masyarakat,

Pojok Baca.

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis pada siswa sekolah dasar melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggabungkan observasi partisipatif, dokumentasi, serta wawancara dengan siswa dan guru yang terlibat dalam kegiatan. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca dan menulis siswa, terlihat dari hasil kegiatan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang sangat memuaskan. Penggunaan pojok baca juga berkontribusi pada perkembangan kemampuan literasi para peserta didik. Selain itu, partisipasi kegiatan ini menunjukkan tingkat antusiasme dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan kegiatan. Mereka terlibat aktif dalam aktivitas di pojok baca dan termotivasi untuk meningkatkan semangat dan motivasi belajar. Hasil ini mengindikasikan bahwa pendekatan pengabdian masyarakat yang memanfaatkan pojok baca sebagai alat pembelajaran efektif mampu memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap perkembangan literasi siswa. Temuan dari penelitian ini memiliki implikasi penting bagi praktisi pendidikan dan pengembangan kurikulum. Penggunaan pojok baca dapat dianggap sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi membaca dan menulis, sambil juga mendorong motivasi serta partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Diharapkan temuan ini akan menginspirasi upaya lebih lanjut dalam mengintegrasikan konsep pojok baca dalam konteks pendidikan dan pengembangan kurikulum di sekolah-sekolah dasar.

1. Pendahuluan

Di Indonesia, pendidikan semakin maju dalam berbagai bidang, termasuk sains, teknologi, agama, dan mata pelajaran lainnya. Semua siswa, termasuk yang memiliki kemampuan rata-rata atau luar biasa, akan mengemban tanggung jawab masing-masing, dan mereka akan membutuhkan pendidikan. Buku-buku yang telah dibaca atau diteliti akan tetap menjadi bagian integral dari perkembangan pendidikan yang terus berlangsung (**Hidayat, 2019**).

Perkembangan minat baca dan kemampuan membaca siswa saat ini sangatlah memprihatinkan. Hal ini disebabkan metode pembelajaran yang diberikan kepada siswa kurang, bahkan tidak menyenangkan bagi siswa. Sebagian metode berorientasi pada hasil bukan pada proses. Rendahnya minat baca siswa ini menjadikan kebiasaan membaca yang rendah dan ini juga menjadi kemampuan membaca menjadi rendah. Penyebab rendahnya minat baca bagi siswa diantaranya: 1. Masih rendahnya kemahiran membaca siswa di sekolah. 2. Banyaknya jenis hiburan (game) dan tayangan di TV yang mengalihkan perhatian anak-anak dari buku. 3. Budaya membaca yang belum pernah diwariskan nenek moyang kita. 4. Minimnya koleksi buku di perpustakaan serta kondisi perpustakaan yang tidak memberikan iklim yang kondusif bagi tumbuh kembangnya minat baca siswa (**Subardin et al., 2023**).

Minat membaca bukan suatu hal yang secara otomatis tumbuh sendiri, tetapi harus dipupuk dan dibina dengan beragam metode dan upaya agar literasi membaca menjadi sebuah kebiasaan yang tertanam pada diri anak sebagai bekal dalam proses eksplorasi dan penanaman pengetahuan, sikap dan keterampilan (**Zulaikhoh, 2022**). Pengenalan terhadap literasi baca tulis lebih tepat dilakukan sejak dini dan terus dilakukan saat anak menginjak Sekolah Dasar (**Zulaikhoh, 2022**). Literasi membaca dan menulis di level Sekolah Dasar lebih ditekankan pada penumbuhan kecintaan dan sikap siswa kepada bacaan dan kegiatan membaca yang menyenangkan. Gerakan Literasi Sekolah bukan hanya tentang mengajar siswa membaca dan menulis, tetapi juga tentang membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih dalam, berpikir kritis, dan kreativitas, yang semuanya penting untuk kesuksesan di dunia modern yang kompleks (**Wahyuningrum et al., 2022**).

Minat baca adalah bentuk khusus dari minat di mana individu memiliki perhatian yang kuat dan mendalam terhadap aktivitas membaca (**Artana, 2016, Ama, 2021**). Minat baca mencerminkan tingkat perhatian yang tinggi terhadap membaca. Individu yang memiliki minat baca merasa tertarik dan terlibat secara emosional dalam proses membaca, (**Wijaya et al., 2021, Mulyadi, 2022**). Mereka cenderung merasa tertarik pada isi dan konten bahan bacaan (**Sari, 2018**).

Salah satu ciri khas minat baca adalah adanya perasaan senang atau kesenangan terhadap kegiatan membaca (**Ama, 2021**). Aktivitas membaca bukan hanya dilakukan karena tuntutan eksternal, tetapi juga karena individu menikmati proses membaca itu sendiri (**Tantri, 2017**). Minat baca mendorong individu untuk membaca dengan kemauan sendiri. Ini berbeda dari situasi di mana seseorang mungkin membaca karena diwajibkan atau dipaksa oleh faktor eksternal. Minat baca memotivasi individu untuk membaca secara sukarela dan aktif (**Artana, 2016, Cahyono, 2014**).

Minat baca yang kuat dapat membantu individu mengembangkan keterampilan membaca, seperti pemahaman teks, kosakata yang lebih luas, dan pemikiran kritis (**Patiung, 2016, Tantri, 2017**). Minat baca memiliki implikasi yang signifikan dalam konteks pendidikan. Individu yang memiliki minat baca yang kuat cenderung mencapai prestasi lebih tinggi dalam membaca, memiliki pengetahuan yang lebih luas, dan mengembangkan imajinasi serta daya kreativitas (**Taulabi et al., 2017, Ruslan & Wibayanti, 2019**).

Menurut **Marg (2014)** pojok baca adalah sebuah ruangan yang nyaman untuk siswa duduk dan membaca yang di dalamnya terdapat meja dan tali tipis yang diikat pada dinding untuk menggantung buku (**Habiburrahman & Fatmawati, 2020**). **Marg (2014)** menjelaskan bahwa pojok baca berbeda dengan perpustakaan karena sudut yang milik siswa dan merupakan bagian dari kelas mereka yang

mana buku mudah diakses mereka. siswa memiliki kebebasan memilih buku-buku untuk diri mereka sendiri dan membaca berbagai buku-buku menarik yang ditampilkan (Faiz, 2022). Pojok baca ini menyediakan peluang siswa untuk membaca secara mandiri serta terlibat dalam kegiatan membaca kelompok. Pojok baca adalah tanggung jawab kolektif guru dan siswa. Siswa harus diberikan tanggung jawab untuk menjaga buku-buku di pojok baca.

Pojok baca akan efektif jika dibuat dan dikelola dengan baik (Rofi`uddin & Hermintoyo, 2017). Tahapan yang diperlukan dalam pembuatan dan pengelolaan pojok baca adalah dengan menyediakan area di kelas untuk meletakkan koleksi buku, mendesain tempatnya dengan pencahayaan, sirkulasi udara, keamanan dan kenyamanan yang cukup, mendesain penataan buku, menyediakan rak, menentukan, memilah, dan menyediakan jenis koleksi pustaka yang variatif, menyiapkan koleksi pustaka minimal sejumlah peserta didik di kelas, melengkapi koleksi oleh siswa dan kontribusi orang tua, menata koleksi pustaka pada rak, dan menyiapkan buku rekap baca (berisi nama peserta didik dan judul buku), serta selalu memperbarui koleksi untuk mempertahankan minat baca siswa minimal 1 bulan sekali (Zulaikhoh, 2022). Serta memberikan tanggung jawab pengelolaannya pada guru kelas dan peserta didik.

Berdasarkan penelitian (Rofi`uddin & Hermintoyo, 2017), pojok baca memiliki dampak yang signifikan pada peningkatan minat baca siswa. Menurutnya, semakin berkualitas pojok baca maka semakin tinggi pula minat baca siswa. Kualitas pojok baca ditentukan diantaranya oleh pengelolaannya dalam penataan, dekorasi, koleksi buku, dan pembaruan koleksi buku. Pernyataan ini dinyatakan juga dalam penelitian Zulaikhoh (2022). Zulaikhoh (2022), menyampaikan beberapa kendala dalam implementasi pojok baca seperti sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya koleksi buku, penataan rak buku yang mengganggu kegiatan membaca dan kurangnya penataan hiasan dinding sudut baca yang mengurangi minat baca di pojok baca.

SDN Girimulyo I merupakan salah satu lembaga yang merespon program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang telah dicanangkan oleh pemerintah. Sekolah ini berupaya sebaik mungkin agar program pojok baca bisa dilaksanakan dengan maksimal. Salah satu penyebabnya adalah ketiadaan perpustakaan di sekolah, yang merupakan salah satu sarana dalam memfasilitasi peserta didik dalam belajar. Sayangnya, di SDN Girimulyo I, ketersediaan lahan untuk mendirikan sebuah perpustakaan sangat terbatas, sehingga salah satu solusi yang diambil adalah memulai pojok baca di setiap kelasnya.

Kegiatan pengabdian ini lebih difokuskan untuk melihat dampak dari penerapan pojok baca pada minat baca siswa di SDN Girimulyo I. Aktivitas apa saja yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam mengembangkan kemampuan literasi utamanya pada penumbuhan minat baca, dan faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa. Kajian ini dirasa sangat urgen, pertama sebagai bentuk respon konkrit atas permasalahan bangsa Indonesia di mana kemampuan literasinya secara umum sangat rendah. Dengan kondisi seperti itu, maka harus ada tindakan dan program-program khusus yang seyogianya dilakukan oleh pihak sekolah dalam mewujudkan masyarakat sekolah yang literat (Zulaikhoh, 2022). Untuk menjadi literat tidak serta merta akan terwujud. Diperlukan upaya spesifik agar minat membaca yang menjadi salah satu indikasi literat harus ditumbuhkan. Minat baca akan tumbuh dan berkembang jika ada bahan bacaan yang menarik, bervariasi, sesuai dengan kebutuhan anak dan tersedia dan dekat dengan lingkungan anak. Oleh karenanya diperlukan perpustakaan mini berupa pojok baca.

2. Metode Pelaksanaan

Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pemanfaatan pojok baca pada tiap kelas sebagai alat pendukung utama untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Ini melibatkan upaya aktif dalam menyediakan ruang fisik atau pojok baca yang menarik dan bermanfaat. Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga memberikan pendampingan yang efektif dalam mendorong minat baca dan kemampuan literasi di kalangan peserta didik. Dengan demikian, strategi ini bertujuan untuk

mengoptimalkan pojok baca sebagai wahana pendidikan dan sarana edukasi yang memainkan peran penting dalam mencapai tujuan Gerakan Literasi secara holistik dan berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Mei tahun 2023. Pojok baca merupakan sebagian kecil dari ruang kelas yang dibuat dalam rangka membangun minat dan kecakapan membaca para peserta didik. Sasaran dalam kegiatan ini adalah para siswa kelas III-VI dan seluruh dewan guru SDN Girimulyo I. Pemilihan peserta didik mulai dari kelas III berdasarkan hasil observasi awal bahwa ada sebagian siswa kelas III sampai kelas VI yang belum bisa membaca dengan lancar, bahkan ada yang sama sekali belum bisa membaca. Hal pertama yang dilakukan pada kegiatan pengabdian ini adalah identifikasi masalah mengenai pentingnya literasi untuk perkembangan peserta didik. Pada kegiatan pengabdian ini yang menjadi fokus utama adalah literasi membaca dalam meningkatkan motivasi membaca peserta didik yang masih memprihatinkan.

Gerakan Literasi yang dilaksanakan di SDN Girimulyo I ini, sebagai berikut: pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai; pembiasaan membaca pada saat jam istirahat; pembuatan dan pengembangan pojok baca pada tiap kelas yang menjadi sasaran pengabdian.

Peran serta aktif para guru dalam membantu kelancaran kegiatan pengabdian ini akan meningkatkan kemampuan literasi peserta didik dan yang paling utama akan meningkatkan motivasi mereka dalam membaca. Dengan metode pembiasaan, para peserta didik akan terus dikenalkan dan didekatkan dengan beragam sumber bacaan yang akan meningkatkan motivasi membaca mereka. Hingga pada akhirnya prestasi peserta didik akan meningkat yang bisa terlihat melalui hasil AKM.

3. Hasil dan Pembahasan

Identifikasi masalah

Gerakan literasi yang dicanangkan oleh pemerintah akan berjalan dengan baik apabila semua pihak yang terkait terlibat dan berkolaborasi dengan baik di dalamnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh **Faradina, (2017)** gerakan literasi akan berhasil jika ada keterlibatan aktif dari guru, peserta didik, orang tua/wali murid, dan lingkungan masyarakat. Kolaborasi dari semua pihak ini menjadi kunci dalam memajukan literasi dan membentuk budaya membaca yang kuat di masyarakat. Hal ini berarti bahwa orang tua dan lingkungan masyarakat, terutama orang tua mempunyai peran yang sangat besar dalam pengembangan literasi peserta didik itu sendiri. Kegiatan pertama yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah diadakannya penyuluhan/ sosialisasi mengenai pentingnya kepaahaman literasi dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Guru dan perwakilan orang tua diundang dalam kegiatan ini dalam menciptakan satu kesepakatan dan pemahaman yang sama.

Pertama, melakukan identifikasi masalah, identifikasi masalah merupakan bagian dari proses yang mengawali langkah-langkah kegiatan pengabdian. Seperti yang sudah dijabarkan di latar belakang masalah yang ditemukan pada kegiatan pengabdian ini merupakan masalah kurangnya minat baca peserta didik dan kurangnya fasilitas berupa perpustakaan di SDN Girimulyo I. Kedua, merencanakan program-program untuk memberikan solusi pada masalah yang ditemukan di lapangan. Program ini direncanakan dengan seluruh anggota Tim kegiatan Pengabdian Masyarakat beserta Mitra. Ketiga, melaksanakan program-program yang telah direncanakan, salah satunya mengadakan pojok baca di salah satu sudut ruang kelas di tiap kelas yang menjadi subyek kegiatan pengabdian. Karena ketiadaan lahan untuk mendirikan ruang perpustakaan, sehingga menyebabkan peserta didik kekurangan minat dalam membaca. Dengan adanya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, program tersebut dapat terlaksana dalam kurun tiga minggu sembari menyiapkan buku-buku yang relevan untuk Pojok Baca.

Pembuatan pojok baca di kelas dilakukan secara bergotong-royong antara guru dengan peserta didik. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa memiliki terhadap pojok baca. Aktivitas yang dilakukan siswa di pojok baca adalah siswa dapat memilih buku bacaan yang akan dibaca sesuai dengan apa yang dikehendaki. Untuk mengetahui tingkat serapan terhadap bahan bacaan siswa diminta untuk menjelaskan apa yang dia baca. Setelah siswa selesai menjelaskan bahan bacaan yang dibacanya,

siswa diminta untuk menuliskan judul bacaan yang dibaca untuk kemudian ditempelkan di pohon literasi. Keempat, melakukan pendampingan belajar pada peserta didik di SDN Girimulyo I dengan membacakan dongeng, membacakan cerita rakyat dan buku-buku ilmu pengetahuan. Kegiatan-kegiatan ini dilakukan untuk menarik perhatian anak-anak agar peserta didik merasa nyaman untuk belajar di Pojok Baca.



Gambar 1. Peserta Didik yang Mulai Memanfaatkan Pojok Baca pada Saat Istirahat.

Berdasarkan hasil observasi dari kegiatan pengabdian ini dapat diketahui bahwa faktor penyebab rendahnya minat baca peserta didik di sekolah dan juga kurangnya perhatian mereka terhadap peran perpustakaan di sekolah dikarenakan oleh faktor lingkungan yang sangat berpengaruh dalam kehidupan seseorang, di mana pola pikir seseorang akan terbentuk melalui lingkungan, lingkungan yang baik dipengaruhi oleh orang-orang yang akan memberikan dorongan positif. Faktor selanjutnya yaitu faktor dari perkembangan teknologi, dampak negatif yang diperoleh dari perkembangan teknologi ini siswa lebih enggan membaca buku untuk mencari jawaban sering kali mencari yang muda seperti halnya menggunakan Google untuk mencari jawaban, peserta didik sering kali kecanduan game online dari pada harus belajar itu pun merupakan salah satu dampak dari faktor teknologi.

Pembiasaan Membaca

Kegiatan pembiasaan dalam Gerakan Literasi dapat meningkatkan minat baca peserta didik secara lebih efektif dan efisien. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan sesuai dengan rujukan-rujukan yang telah dipersiapkan oleh Kemdikbud. **Antasari (2020)** menyatakan bahwa materi dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dirancang oleh Kemdikbud meliputi beberapa tahap, yaitu: pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran.

Kolaborasi dengan pihak guru dapat mempercepat dan memperlancar proses pengembangan literasi membaca melalui Gerakan Literasi. Guru membawa pengetahuan dan pengalaman dalam mengajar membaca, menyediakan sumber daya pendidikan, dan memiliki pengaruh kuat terhadap siswa. Mereka dapat membantu dalam merancang program literasi yang sesuai, mengajarkan keterampilan literasi, dan memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan literasi. Selain itu, guru dapat mengidentifikasi siswa

yang memerlukan perhatian ekstra dalam pengembangan literasi dan berkontribusi pada evaluasi dan perbaikan Gerakan Literasi. Kolaborasi yang efektif dengan guru dapat menjadi kunci kesuksesan dalam meningkatkan literasi membaca di sekolah atau komunitas (**Kisyani & Laksono, 2019**).

Program pembiasaan membaca yang disusun bersama pihak guru SDN Girimulyo I memiliki skema yang fokus pada peningkatan kemampuan membaca siswa dengan mendorong mereka untuk membaca setiap hari di pojok literasi. Kegiatan pembiasaan membaca ini dilaksanakan selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, dengan guru yang mendampingi siswa saat membaca. Siswa yang masih memiliki kesulitan dalam membaca dan menulis akan mendapatkan bimbingan khusus selama proses pembiasaan membaca tersebut. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dan memberikan perhatian ekstra kepada mereka yang memerlukan bantuan tambahan. Dengan demikian, program pembiasaan membaca ini dapat membantu menciptakan lingkungan literasi yang lebih kuat di sekolah.

Pembiasaan membaca akan menjadi program yang berkelanjutan, mulai dari kelas satu hingga kelas enam, dengan tingkat literasi yang disesuaikan dengan tingkat kelas peserta didik. Kegiatan pengabdian akan memastikan pengendalian dan koordinasi yang baik dengan pihak guru, sehingga program pembiasaan ini dapat berlangsung secara berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, upaya meningkatkan kemampuan membaca peserta didik akan menjadi bagian integral dari pengalaman pendidikan mereka sepanjang jenjang sekolah dasar.

Salah satu faktor yang memengaruhi kualitas literasi dan pendidikan adalah kurangnya sarana yang memadai, khususnya dalam hal ketersediaan buku. Hasil observasi menunjukkan bahwa buku yang tersedia masih lama dan belum diperbarui. Ini dapat menjadi hambatan dalam memberikan bahan bacaan yang relevan dan terkini kepada peserta didik. Oleh karena itu, perlu upaya untuk meningkatkan akses ke buku-buku yang lebih mutakhir dan memperbarui koleksi buku agar dapat mendukung perkembangan literasi dan pembelajaran yang lebih efektif. Kurangnya motivasi memainkan peran kunci dalam mempengaruhi minat baca peserta didik. Motivasi dapat datang dalam bentuk dorongan, ajakan, atau ketertarikan peserta didik terhadap topik tertentu. Penting bagi pendidik dan perpustakaan sekolah untuk merangsang dan memelihara minat baca peserta didik dengan menyediakan lingkungan yang mendukung. Pojok baca dapat memainkan peran penting dalam memberikan akses ke berbagai buku dan sumber bacaan yang menarik, serta mengatur kegiatan-kegiatan literasi yang merangsang minat baca. Dengan cara ini, minat baca peserta didik dapat ditingkatkan melalui motivasi dan dukungan yang tepat. Dengan mengadakan kegiatan pojok baca sebagai upaya meningkatkan budaya literasi sekolah. Dibuatnya kegiatan pojok baca ini agar peserta didik tertarik membaca dengan menyediakan buku-buku yang baru, merapikan buku-buku, mempercantik ruangan agar mereka nyaman belajar. Dengan adanya kegiatan pojok baca peserta didik diminta untuk membantu mendekorasi pojok baca di kelas, mempercantik ruangan, merapikan tempat-tempat, merapikan buku agar lebih enak di pandang, membuat suasana agar menyenangkan dan nyaman untuk belajar.

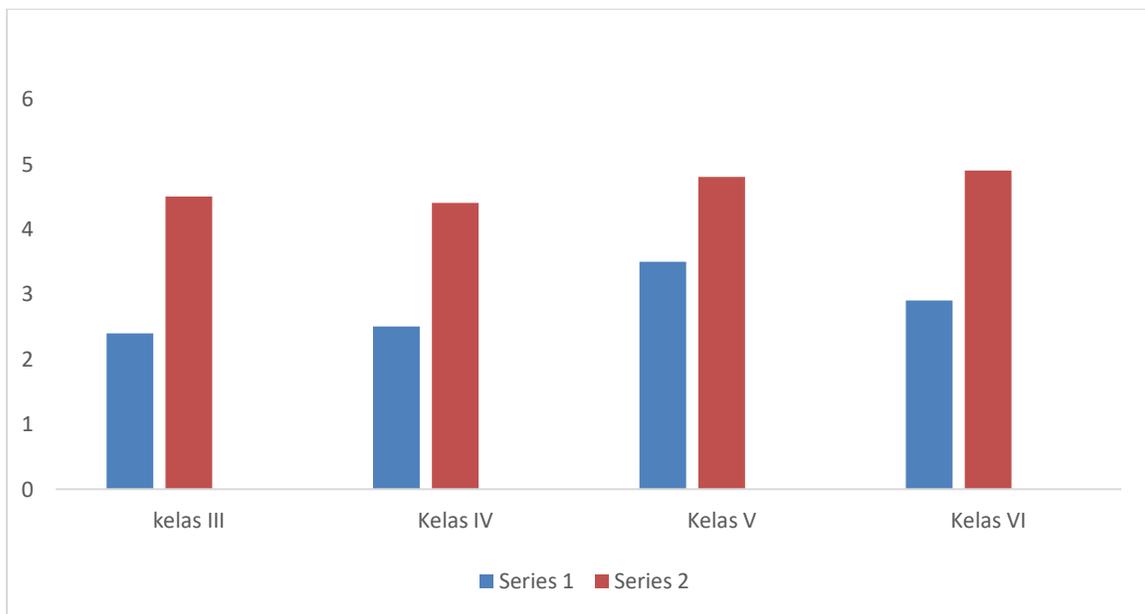
Pengembangan Pojok Baca di Sekolah

Sampai saat ini SDN Girimulyo I belum memiliki sarana perpustakaan yang memadai. Hal tersebut berdampak pada terhambatnya pengembangan literasi bagi para peserta didik. Oleh karena itu kegiatan pengabdian ini merumuskan sebuah program yaitu pengembangan pojok baca sekolah.

Pojok Baca sudah ada sebelum kegiatan pengabdian dimulai, tetapi kondisinya tidak terawat dan koleksi buku yang ada sangat terbatas. Idealnya, Pojok Baca harus menjadi sebuah ruang yang menarik di kelas atau sekolah dengan koleksi buku yang beragam dan ditata dengan baik untuk mendorong minat siswa dalam membaca, (**Anugrah et al., 2022, Seniani, 2023**). Sekolah juga memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa untuk membiasakan membaca dengan memanfaatkan Pojok

Baca yang ada di kelas. Hal ini akan membantu meningkatkan efektivitas Pojok Baca sebagai alat untuk mendorong minat membaca dan literasi di kalangan siswa.

Pada setiap akhir bulan dengan berdasarkan pohon literasi guru dapat memilih “Duta Baca” hal ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berlomba-lomba giat membaca. Dengan demikian duta baca akan mengalami pergantian setiap bulan dengan catatan kriteria menjadi duta baca terpenuhi. Duta baca di sini diambil dari hasil point buku yang sudah dibaca peserta didik dan hasil ringkasan terhadap apa yang sudah dibaca oleh mereka. Setelah melalui semua tahapan pada akhir semester peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai buku-buku yang telah mereka baca, dan membuat ikhtisar dari dongeng-dongeng yang telah dibacakan untuk mereka. Setelah dilakukan analisis dan dibandingkan dengan kondisi minat baca di awal kegiatan data minat baca peserta didik SDN Girimulyo I dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 2. Kenaikan Minat Baca Peserta Didik

Data sebelum dan sesudah pelaksanaan pendekatan ini dapat memberikan bukti dukung yang signifikan. Sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian, hanya 40% siswa yang mencapai kompetensi literasi yang memadai, sementara setelahnya, angka tersebut meningkat menjadi 75%. Hal serupa juga terjadi pada hasil AKM, yang awalnya hanya mencapai rata-rata 70, kemudian meningkat menjadi 85 setelah kegiatan pengabdian ini. Antusiasme dan keterlibatan siswa juga dapat diukur melalui survei kepuasan siswa, yang menunjukkan bahwa lebih dari 90% siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Budaya membaca memiliki peran yang penting dalam proses belajar mengajar. Membaca adalah salah satu keterampilan kunci yang diperlukan dalam mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai subjek. Membaca memungkinkan individu untuk mengakses pengetahuan dan informasi dari berbagai sumber. Dalam lingkungan pendidikan, membaca materi pelajaran, buku teks, jurnal, dan sumber-sumber ilmiah membantu siswa memahami konsep-konsep yang diajarkan (Khasanah *et al.*, 2023). Proses membaca melibatkan keterampilan kognitif seperti pemrosesan informasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Saat membaca fiksi atau literatur kreatif, siswa dapat mengembangkan imajinasi dan kreativitas mereka (Nuswantari & Manik, 2023). Mereka dapat memvisualisasikan karakter, setting, dan plot dalam cerita. Membaca memperluas wawasan siswa tentang berbagai topik. Mereka dapat belajar tentang budaya, sejarah, ilmu pengetahuan, seni, dan banyak hal lainnya melalui bahan bacaan.

Membaca bahan-bahan yang berkualitas membantu siswa belajar tentang struktur tulisan yang baik, gaya penulisan yang efektif, dan tata bahasa yang benar. Ini dapat membantu mereka meningkatkan kemampuan menulis mereka sendiri. Membaca dapat membantu siswa memahami nilai-nilai, etika, dan pandangan hidup yang berbeda-beda. Ini membantu dalam pengembangan kepribadian yang matang dan terinformasi. Membaca memberi individu alat untuk belajar secara mandiri. Mereka dapat mencari informasi dan pemahaman tanpa harus bergantung sepenuhnya pada instruktur. Terutama dengan membaca bahan dari luar lingkungan sehari-hari, siswa dapat mengenal dunia yang lebih luas dan beragam (Yani et al., 2022). Membaca bahan bacaan yang berasal dari luar lingkungan sehari-hari siswa dapat memberikan banyak manfaat, termasuk pengenalan pada dunia yang lebih luas dan beragam (Shofiyuddin et al., 2021).

4. Simpulan

Pemanfaatan pojok baca melalui kegiatan pengabdian masyarakat terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis pada siswa SDN Girimulyo I. Pojok baca memberikan akses mudah ke berbagai bahan bacaan dan melibatkan siswa dalam aktivitas berbasis bacaan, seperti membaca cerita dan menulis resensi buku, yang mendorong praktik membaca dan menulis secara teratur. Dengan adanya pojok baca, kegiatan pengabdian ini menunjukkan peningkatan minat membaca, hasil ujian yang lebih baik, dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan literasi, mengindikasikan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan literasi mereka. Dampak positif ini mencakup peningkatan dalam kemampuan membaca dan menulis, hasil AKM yang memuaskan, serta peningkatan literasi peserta didik. Antusiasme dan keterlibatan siswa juga menjadi bukti bahwa pendekatan ini mampu memacu semangat belajar dan motivasi mereka.

5. Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak SDN Girimulyo I yang telah berkontribusi penuh dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, sehingga program terlaksana dengan baik dan tepat waktu.

Daftar Pustaka

- Ama, R. G. T. (2021). Minat baca siswa ditinjau dari persepsi keterlibatan orangtua dalam pendidikan. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 219–229. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.122>
- Antasari, I. W. (2020). Implementasi gerakan literasi sekolah tahap pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas Indah. *Libria*, 9(1), 274–282.
- Anugrah, W. D., Arina Faila Saufa, & Irnadianis, H. (2022). Peran pojok baca dalam menumbuhkan minat baca masyarakat dusun Ngrancah. *Jurnal Pustaka Budaya*, 9(2), 93–98. <https://doi.org/10.31849/pb.v9i2.8859>
- Artana, I. K. (2016). Upaya menumbuhkan minat baca pada anak. *Acarya Pustaka: Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.23887/ap.v2i1.10099>
- Cahyono, T. Y. (2014). Peran perpustakaan dalam membina kemampuan dan minat baca. Universitas Negeri Malang, 1–13. <http://digilib.um.ac.id/index.php/Artikel-Pustakawan/peran-perpustakaan-dalam-membina-kemampuan-dan-minat-baca.html>
- Faradina. (2017). Pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah an-Najah Jatinom Klaten. *Jurnal Hanata Widya*, 6(8), 60–69.
- Hidayat, R. (2019). Ilmu Pendidikan. Medan. Mumtaz Advertising.
- Khasanah, U., Miyono, N., Utami, R. E., & Rachmawati, Y. (2023). Pemanfaatan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 703–708. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4813>

- Kisyani, & Laksono. (2019). Guru sebagai teladan literasi. Jakarta. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Marg. (2014). Reading corner. 5 to 7 Educator, 1(24), vii–viii. <https://doi.org/10.12968/ftse.2007.5.12.22600>
- Mulyadi, Y. B. (2022). Pendekatan motivasional orang tua dalam menumbuhkan minat baca anak. *Dunia Anak: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1–14. <https://doi.org/10.31932/jpaud.v5i2.2135>
- Nuswantari, N. F., & Manik, Y. M. (2023). Membudayakan gemar membaca melalui pojok baca sekolah. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01), 144–149. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2378>
- Patiung, D. (2016). Membaca sebagai sumber pengembangan intelektual. *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352–376. <https://doi.org/10.24252/ad.v5i2.4854>
- Rofi`uddin, M., & Hermintoyo. (2017). Pengaruh pojok baca terhadap peningkatan minat baca siswa di SMP Negeri 3 Pati. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(1), 281–290.
- Ruslan & Wibayanti. (2019). Pentingnya meningkatkan minat baca siswa. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 767–775. www.perpusnas.go.id
- Sari, C. P. (2018). Faktor-faktor penyebab rendahnya minat membaca siswa kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(32), 3128–3137.
- Seniani. (2023). Pemanfaatan pojok baca untuk meningkatkan minat baca siswa di SD negeri 1 menanga. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 5(1), 17–23.
- Shofiyuddin, M., Tuzzakiyah, F., Barokah, K. F., Rindiani, D. A., Failasifa, G. S., Rifqia, R. N., & Zulfahmi, M. N. (2021). Peningkatan minat baca anak melalui pojok baca Purnama Desa Gemulung Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara. *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI)*, 3(2), 58–63. <https://doi.org/10.20885/jamali.vol3.iss2.art2>
- Subardin, Muhammad, et al. (2023). Pojok baca sebagai inisiasi sentra edukasi menumbuhkan minat baca. *Jurnal Pemberdayaan Umat*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.35912/jpu.v2i1.1320>
- Tantri, A. A. S. (2017). Hubungan antara kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman. *Acarya Pustaka*, 2(1), 1–29.
- Taulabi, I., Imron, A., & Khoiruddin, M. A. (2017). Menumbuhkan minat baca sejak dini di Taman Baca Masyarakat. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 11(1), 137–158. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v11i1.165>
- Wahyuningrum, C., Anam, S., Jalil, A., Nisa, S. I., Trulyana, A., Oktahariana, A., Laila, N., Hasanah, E. I., Muddah, N. H., Rohmah, A. N., Rohmah, A. M., Afifah, E. N., Laily, A., & Hidayat, R. (2022). Peningkatan literasi masyarakat melalui Pojok Baca di Balai Desa Umbulrejo. *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.53515/aijpkm.v3i1.47>
- Wijaya, H., Lisda, M., Weismann, I. T. J., Tri Supartini, & Tari, E. (2021). Persepsi mahasiswa mengenai beban tugas membaca terhadap minat baca mahasiswa. *PEADA' : Jurnal Pendidikan Kristen*, 2(1), 31–55. <https://doi.org/10.34307/peada.v2i1.25>
- Yani, S., Lubis, E., Hasibuan, M., Bengkulu, U. M., Literasi, P., Baca, M., Corner, L., & Interest, R. (2022). Pojok literasi di Sekolah Dasar Negeri 47 Desa Bajak 1 untuk menumbuhkan minat baca siswa. *Pengabdian Masyarakat Mandira Cendekia*, 1(12), 45–52.
- Zulaikhoh, S. A. (2022). Siswa literat melalui pemanfaatan pojok baca. Prosiding Konferensi Nasional PD-PGMI Se Indonesia Prodi PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta 9-11 September 2022